

Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023

Yesi Safitri^{a*}, Yuni Firayanti^a, Fidia Wulansari^a

^a Prodi Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : 20-07-2024

Revised : 10-08-2024

Accepted : 15-08-2024

Keywords: Activity, Financial Performance, Liquidity, Profitability, Solvency

Kata Kunci: Aktivitas, Kinerja Keuangan, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas

Corresponding Author:

yesisafitri543@gmail.com*

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

This research aims to determine the financial performance of PT. Unilever Indonesia Tbk for the period 2019-2023. The financial ratios used to measure financial performance are the Liquidity Ratio instrument Current Ratio, the Solvency Ratio measuring the instrument Debt Equity Ratio, the Activity Ratio measuring instrument Total Asset turnover, and the Profitability Ratio measuring instrument Profit Margin.

The form of this research used is Qualitative. The place of the research is PT. Unilever Indonesia Tbk which is listed on the IDX. The subject of the research Financial report of PT. Unilever Indonesia Tbk for the period 2019-2023. The object of this research financial performance of PT. Unilever Indonesia Tbk for the period 2019-2023. The data collection technique for this research is documentation and literature study. The type of data used is secondary data. The data source of the financial report of PT. Unilever Indonesia Tbk for the period 2019-2023 is www.idx.co.id and www.unilever.co.id.

The results of the research showed that the Liquidity Ratio was measured using the Current Ratio of PT. Unilever Indonesia Tbk's financial performance for the 2019-2023 period is less good result. The Solvency Ratio is measured using the Debt to debt-equity ratio of PT. Unilever Indonesia Tbk's financial performance for the 2019-2023 period is less good result. The Activity Ratio was measured using the Total Asset Turnover of PT. Unilever Indonesia Tbk's financial performance for the 2019-2023 period is good result. The Profitability Ratio is measured using the Net Profit Margin of PT. Unilever Indonesia Tbk's financial performance for the 2019-2023 period is less good result.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT.

Unilever Indonesia Tbk periode 2019-2023. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu Rasio Likuiditas alat ukur yang digunakan *Current Ratio*, Rasio Solvabilitas alat ukur yang digunakan *Debt to Equity Ratio*, Rasio Aktivitas alat ukur yang digunakan *Total Asset Turn Over*, dan Rasio Profitabilitas alat ukur yang digunakan *Net Profit Margin*.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah Kualitatif. Tempat penelitian PT. Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di BEI. Subjek penelitian Laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2019-2023. Objek penelitian kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2019-2023. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah Dokumenter dan studi pustaka. Jenis data yang digunakan data sekunder. Sumber data laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2019-2023 www.idx.co.id dan www.unilever.co.id.

Hasil penelitian menunjukkan Rasio Likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2019-2023 kurang baik. Rasio Solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2019-2023 kurang baik. Rasio Aktivitas yang diukur menggunakan *Total Asset Turn Over* kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2019-2023 baik. Rasio Profitabilitas yang diukur menggunakan *Net Profit Margin* kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2019-2023 kurang baik.

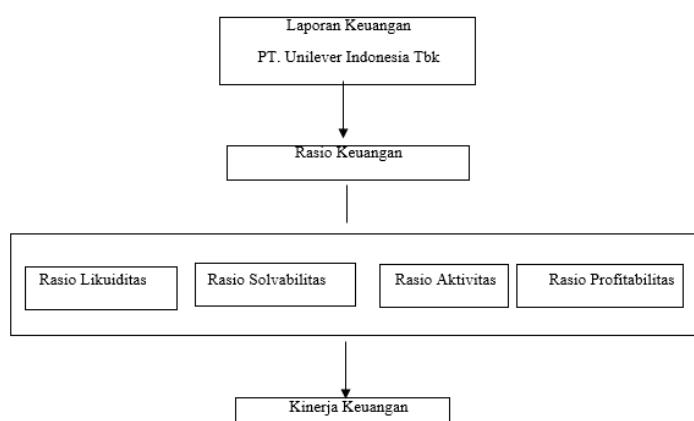
PENDAHULUAN

Perusahaan memiliki cara beroperasional dan kinerja keuangannya masing masing. Perusahaan yang baik ditunjukan oleh kinerja keuangan yang baik. Maka dari itu, kinerja keuangan dalam perusahaan adalah poin penting dalam menunjukkan keberlangsungan sebuah perusahaan. Dengan demikian, yang dilakukan oleh suatu perusahaan bukan hanya sekedar cara atau upaya untuk meningkatkan labanya saja, akan tetapi yang lebih penting adalah upaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar selalu terjaga kestabilan, pertumbuhan dan kinerja laba yang handal dengan adanya investasi, serta menjadikan perusahaan mampu menjalankan suatu strategi agar perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan semakin maju bagi perusahaan. Kinerja suatu perusahaan sangat erat kaitannya dengan bagaimana cara perusahaan tersebut mengelola sumber daya yang dimilikinya dalam menghasilkan laba yang akan meningkatkan kemakmuran perusahaan tersebut. Kinerja tidak hanya masalah besarnya laba yang diperoleh tetapi juga berkaitan dengan efektifitas suatu perusahaan dalam mengelola usahanya Hutabarat (2020:1).

Fahmi (2020:2) menyatakan bahwa kinerja Keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan

menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat analisis keuangan. Sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam suatu periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan yang baik.

Kerangka pikir dari analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk diformulasikan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif Menurut Sugiyono (2022:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekan pada makna. Oleh karena itu, subjek dari penelitisan ini adalah Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk, lebih tepatnya periode 2019-2023. Dalam penelitian kualitatif terdapat objek penelitian jadi dapat disimpulkan bahwa objek penelitian dalam skripsi ini adalah kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2019-2023. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang dikelurkan PT. Unilever Indonesia Tbk.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter dan studi Pustaka, sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *of angka rasio keuangan* dan teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Analisis dan pembahasan

Sejarah PT. Unilever Indonesia Tbk

Unilever Indonesia pertamakali didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama “Lever’s Zeepfabrieken N.V.” yang berlokasi di daerah Angke, Jakarta Utara berdasarkan akta No. 23 dari Tuan A.H. van Ophuijsen, notaris di Batavia. Akta ini telah disetujui oleh General Geoual van Nederlandsch-indie berdasarkan surat No. 14 pada tanggal 16 Desember 1933, didaftarkan di raad van justitie, batavia No. 302 pada tanggal 22 Desember 1933 dan diumumkan dalam Javasche Courant pada tanggal 9 Januari 1934, suplemen No. 3. Pada tanggal 22 Juli 1980 perusahaan berganti nama menjadi “PT Unilever Indonesia” dengan akta No. 171 dari notaris Nyonya Kartini Muljadi SH. Perubahan nama terjadi lagi pada tanggal 30 juni 1997 menjadi “PT Unilever Indonesia, Tbk.” Dengan Akta No. 92 dari notaris Tuan Mudofir Hadi SH.

Logo PT. Unilever Indonesia Tbk



Gambar 4. 1. Logo PT. Unilever Indonesia Tbk

Sumber: PT. Unilever Indonesia Tbk

Hasil Penelitian

Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk per 31 Desember tahun 2019-2023.

Analisis Rasio Likuiditas

Tabel 1. Current Ratio PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2019-2023
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Total Utang	CR
2019	8.530.334	13.065.306	65,28%
2020	8.828.360	13.357.536	66,09%
2021	7.642.208	12.445.152	61,40%
2022	7.567.768	12.442.223	60,82%
2023	6.191.839	11.223.968	55,16%

Sumber: Data setelah diolah, 2024.

Analisis Rasio Solvabilitas

Tabel 2. *Debt to Equity Ratio* PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2019-2023
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Utang	Ekuitas	DER
2019	15.367.509	5.281.862	290,94%
2020	15.597.264	4.937.368	315,90%
2021	14.747.263	4.321.269	341,27%
2022	14.320.858	3.997.256	358,26%
2023	13.282.848	3.381.086	392,85%

Sumber: Data setelah diolah, 2024.

Rasio Aktivitas

Tabel 3. *Total assets turn over* PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2019-2023
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan	Total aktiva	Total Asset Turn over
2019	42.922.563	20.649.371	2,07 Kali
2020	42.972.474	20.534.632	2,09 Kali
2021	39.545.959	19.069.532	2,07 Kali
2022	41.218.881	18.318.114	2,25 Kali
2023	38.611.401	16.664.086	2,31 Kali

Sumber: Data setelah diolah, 2024.

Rasio Profitabilitas

Tabel 4. *Net Profit Margin* PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2019-2023
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Penjualan	NPM
2019	7.090.157	42.922.563	16,51%
2020	7.056.606	42.972.474	16,42%
2021	5.716.801	39.545.959	14,45%
2022	5.512.937	41.218.881	13,37%
2023	4.496.082	36.661.401	12,26%

Sumber: Data setelah diolah, 2024.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan diatas, maka dengan ini dilakukan pembahasan untuk menjawab, Bagaimana kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk yang di analisis menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan

Profitabilitas periode 2019-2023.

Rasio Likuiditas

Berdasarkan Tabel 1, hasil penghitungan rasio yang diukur menggunakan *current ratio* pada PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2019-2023. *Current ratio* yang dimiliki PT. Unilever Indonesia mengalami fluktuasi, dimana *Current ratio* tertinggi berada ditahun 2020.

Pada tahun 2019 *current ratio* yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk sebesar 65,28%. Berdasarkan tabel pada tahun 2019 PT. Unilever Indonesia Tbk belum mampu melancarkan pembayaran utangnya karena aktiva lancar dan total utang masih belum sebanding atau total utang lebih besar dibandingkan aktiva lancarnya sehingga PT. Unilever Indonesia Tbk tidak mampu melancarkan pembayaran utangnya ditahun 2019 ini.

Pada tahun 2020 *current ratio* yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk mengalami kenaikan, kenaikan yang terjadi pada *current ratio* yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2020 sebesar 0,9% dari tahun 2019 sehingga *current ratio* yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2020 sebesar 66,09%. Sebenarnya di tahun 2020 ini performan PT. Unilever Indonesia Tbk cukup baik karena ada sedikit peningkatan dari tahun sebelumnya. Akan tetapi, kemampuan PT. Unilever Indonesia Tbk untuk membayar hutang masih jauh dari standar perusahaan pada umumnya yang dikarenakan aktiva lancar dan total utang yang belum sebanding.

Pada tahun 2021 *current ratio* yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk juga belum menunjukkan perubahan yang drastis, malah terjadi penurunan pada tahun 2021 ini, *current ratio* yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan sebesar 4,69% dari tahun 2020 sehingga *current ratio* yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2021 menjadi 61,40%, kondisi ini disebabkan karena terjadi penurunan pada hutang dan aktiva lancar, sehingga menyebabkan PT. Unilever Indonesia Tbk belum mampu untuk menjalankan tugasnya untuk membayar utang dengan lancar.

Pada tahun 2022 *current ratio* yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk masih mengalami penurunan, penurunan yang terjadi pada *current ratio* yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk sebesar 0,58% dari tahun 2021 sehingga *current ratio* yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2022 menjadi 60,82%, kondisi ini dipengaruhi oleh aktiva lanca dan utang yang menurun.

Pada tahun 2023 *current ratio* yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk adalah tahun terburuk karena *current ratio* yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan sebesar 5,66% dari tahun 2022 sehingga *current ratio* yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2023 hanya menjadi 55,16% kondisi ini disebabkan aktiva lancar yang turun dan diikuti total utang yang turun juga.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa *current ratio* yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk dari tahun ke tahun mengalami penurunan, hanya pada tahun 2020 yang mengalami kenaikan walau hanya sedikit. Angka-angka diatas menunjukkan bahwa PT. Unilever Indonesia Tbk belum mampu membayar hutang lancar, dikarenakan aktiva lancar yang dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk selalu menurun.

Rasio Solvabilitas

Berdasarkan Tabel 2, hasil penghitungan rasio yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* pada PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2019-2023 mengalami kenaikan yang signifikan setiap tahunnya karena total utang yang naik dan ekuitas yang menurun. Pada tahun 2019 *debt to equity ratio* yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk berada di angka 290,94% kondisi ini menunjukkan keadaan *debt to equity ratio* yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk kurang baik karena total utang yang dimiliki lebih besar dari pada ekuitas.

Pada tahun 2020 *debt to equity ratio* yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk mengalami kenaikan sebesar 24,96% dari tahun 2019 sehingga *debt to equity ratio* yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2020 menjadi 315,90%, kondisi disebabkan total utang yang naik akan tetapi ekuitasnya yang menurun. kenaikan ini bertanda buruk karena utang yang dipakai untuk membiayai lebih besar dari ekuitas.

Pada tahun 2021 *debt to equity ratio* yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk juga cukup memprihatinkan karena nilai *debt to equity ratio* mengalami kenaikan sebesar 25,37% dari tahun 2020 sehingga *debt to equity ratio* yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2021 menjadi 341,27% walaupun angka total utang kurang lebih seperti tahun 2020 akan tetapi angka dari ekuitas yang menurun. Itulah yang membuat keadaan di tahun 2021 menjadi kurang baik.

Pada tahun 2022 *debt to equity ratio* yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk masih mengalami kenaikan walaupun begitu kenaikan yang terjadi tidaklah sebesar tahun-tahun sebelumnya. Kenaikan *debt to equity ratio* yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk ditahun 2022 ini sebesar 16,99% dari tahun 2021 sehingga *debt to equity ratio* yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2022 menjadi 358,26%. Walau angka ini terlihat bagus dibandingkan tahun-tahun lalu, sebenarnya ini masih kurang baik untuk PT. Unilever Indonesia Tbk. Walau hutang PT. Unilever Indonesia Tbk turun sedikit, akan tetapi ekuitas yang dimilikinya juga turun meski kenaikan *debt to equity ratio* hanya sedikit dari tahun lalu.

Pada tahun 2023 *debt to equity ratio* yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk mengalami kenaikan yang cukup tinggi, kenaikan *debt to equity ratio* pada PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2023 sebesar 34,59% dari tahun 2022 sehingga *debt to equity ratio* yang dimiliki PT. Unilever Indonesia pada tahun 2023 menjadi 392,85%, kenaikan

debt to equity ratio ini di picu oleh angka ekuitas dan utang yang menurun.

Dari data di tahun 2019-2023 *debt to equity ratio* meningkat sangat stabil hanya saja kenaikan *debt to equity ratio* ini yang begitu drastis ditahun 2023 karena ekuitas yang menurun. Maka dapat dikatakan bahwa *debt to equity ratio* yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk dalam kondisi kurang baik karena nilai *debt to equity ratio* dari tahun 2019 sampai tahun 2023 terus mengalami kenaikan, semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin besar pendanaan PT. Unilever Indonesia Tbk yang berasal dari hutang.

Rasio aktivitas

Berdasarkan Tabel 3, hasil penghitungan rasio yang diukur menggunakan total *assets turn over* pada PT. Unilever Indonesia Tbk mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 *Total assets turn over* yang dimiliki PT. Unilever Indonesia sebesar 2,07 kali dimana pada tahun 2019 ini total aktiva dan penjualan yang dimiliki cukup baik karena total aktiva yang dimiliki lebih kecil dibandingkan penjualan.

Pada tahun 2020 total *assets turn over* yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi pada *Total assets turn over* yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2020 sebesar 0,02 kali dari tahun 2019 sehingga total *assets turn over* yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2020 menjadi 2,09 kali, peningkata ini terjadi karena kondisi total aktiva yang menurun akan tetapi mengalami peningkatan pada penjualan.

Pada tahun 2021 total *assets turn over* yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk mengalami sedikit penurunan, yang dimana penurunan *Total asset turn over* yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2021 sebesar 0,02 kali dari tahun 2020 sehingga *Total assets turn over* yang dimiliki PT. Unilever Indonesia pada tahun 2021 menjadi 2,07 kali, kondisi penurunan ini disebabkan karena akibat total aktiva dan penjualan yang menuruan cukup jauh dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2022 total *assets turn over* yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk mengalami peningkatan yang cukup besar, peningkatan yang terjadi pada total *assets turn over* yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk sebesar 0,18 kali dari tahun 2021 sehingga total *assets turn over* yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2022 menjadi 2,25 kali, peningkatan ini terjadi karena akibat total aktiva yang menurun dan penjualan yang meningkat.

Pada tahun 2023 total *assets turn over* yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk juga masih mengalami peningkatan, peningkatan yang terjadi pada total *assets turn over* yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2023 sebesar 0,06 kali dari tahun 2022 sehingga total *assets turn over* yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2023 menjadi 2,31 kali, walaupun terjadi kenaikan akan tetapi total aktiva dan penjualan pada tahun 2023 menurun.

Dari pembahasan diatas dapat dilihat bahwa total *assets turn over* pada PT. Unilever Indonesia Tbk berada dikeadaan yang baik. Peningkatan selalu terjadi secara konsisten walau sempat terjadi penurunan pada tahun 2021 akan tetapi diperbaiki di tahun berikutnya. Semakin tinggi total *assets turn over*, maka semakin lancar aktiva dan efisien perusahaan untuk melakukan penjualan.

Rasio profitabilitas

Berdasarkan Tabel 4, hasil penghitungan rasio yang diukur menggunakan *net profit margin* pada PT. Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan yang signifikan. Pada tahun 2019 *net profit margin* yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk berada diangka 16,51% kondisi ini menunjukkan bahwa PT. Unilever Indonesia Tbk dalam kondisi kurang baik karena penjualan dan laba tidak sebanding karena laba yang didapatkan cukup kecil dibandingkan penjualan.

Pada tahun 2020 *net profit margin* yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan, penurunan yang terjadi pada *net profit margin* yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2020 sebesar 0,09% dari tahun 2019 sehingga *net profit margin* yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2020 menjadi 16,42%, jika dilihat dari angka tersebut kondisi ini disebabkan dimana penjualan yang meningkat akan tetapi laba yang didapatkan turun yang tidak sebanding dengan penjualan.

Pada tahun 2021 *net profit margin* yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk sama seperti tahun sebelumnya masih mengalami penurunan, penurunan yang terjadi pada *net profit margin* yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2021 sebesar 1,97% dari tahun 2020 sehingga *net profit margin* yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2021 menjadi 14,45%, kondisi ini terjadi karena penjualan yang turun dan diikuti laba yang turun.

Pada tahun 2022 *net profit margin* yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk masih mengalami penurunan, penuruan yang terjadi pada *net profit margin* yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2022 sebesar 1,08% dari tahun 2021 sehingga *net profit margin* yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2022 menjadi 13,37%, kondisi ini terjadi karena penjulan yang meningkat, walaupun penjualan yang meningkat akan tetapi tidak sebanding dengan laba yang menurun.

Pada tahun 2023 *net profit margin* yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk tidak juga ada perubahan masih mengalami penurunan, penurunan yang terjadi pada *net profit margin* yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2023 sebesar 1,11% dari tahun 2022 sehingga *net profit margin* yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2023 menjadi 12,26%, pada tahun 2023 ini keadaan semakin parah dikarenakan penjualan turun dan laba yang juga ikut turun drastis. hal ini bertanda buruk buat PT. Unilever Indonesia Tbk karena batas *net profit margin* untuk sebuah perusahaan 20%

dengan begitu penjualan yang dilakukan PT. Unilever Indonesia Tbk tidak mendapatkan laba yang diharapkan dari tahun ketahun, kemampuan PT. Unilever Indonesia Tbk dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan menurun setiap tahunnya.

Dapat dilihat dari pembahasan yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) diatas keadaan PT. Unilever Indonesia Tbk berada dikondisi tidak baik.

Nilai *current ratio* yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk belum memasuki standar perusahaan, standar untuk sebuah *current ratio* adalah 200%, dimana rata-rata *current ratio* yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk adalah 61,75% angka ini menunjukan bahwa *current ratio* yang dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk masih jauh dikategorikan dalam keadaan baik. Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa PT. Unilever Indonesia Tbk belum mampu membayar hutang lancar. Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2022:143) yang menyatakan “apabila rasio rendah atau dibawah standar industri, dapat dikatakan kondisi perusahaan tidak baik atau perusahaan kurang modal untuk membayar utangnya”.

Nilai *debt to equity ratio* yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk belum memasuki standar untuk sebuah perusahaan, standar *debt to equity ratio* adalah 90%. Dimana rata rata *debt to equity ratio* yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk adalah 339,84% angka ini menunjukan bahwa kondisi PT. Unilever Indonesia Tbk memiliki hutang juga sangat banyak.

Nilai *net profit margin* yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk belum memasuki staranda perusahaan, standar untuk *net profit margin* adalah 20% dimana rata-rata nilai *net profit margin* yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk adalah 14,60%. Hal ini menunjukan bahwa PT. Unilever Indonesia Tbk belum mampu untuk mendapatkan laba yang baik dari penjualan yang ada, semakin tinggi *net profit margin* menunjukkan semakin bagus PT. Unilever Indonesia Tbk dalam mengefektifkan penjualan untuk mendapatkan laba, kondisi ini kurang baik bagi PT. Unilever Indonesia Tbk karena profit yang didapatkan tidak sesuai dengan standar perusahaan pada umumnya.

Rekapitulasi

Tabel 5. Rekapitulasi Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2019-2023 (dalam jutaan rupiah)

Rasio Keuangan	Tahun					Rata-rata	Kinerja Keuangan
	2019	2020	2021	2022	2023		
Rasio likuiditas <i>Current</i>	65,28%	66,09%	61,40%	60,68%	55,16%	61,75%	Kurang baik

Rasio Keuangan	Tahun					Rata-rata	Kinerja Keuangan
	2019	2020	2021	2022	2023		
<i>Ratio</i>							
Rasio solvabilitas <i>Debt to Equity ratio</i>	290,94%	315,90%	341,27%	358,26%	392,85%	339,84%	Kurang baik
Rasio aktivitas <i>Total Asset Turn Over</i>	2,08 kali	2,09 kali	2,07 kali	2,25 kali	2,31 kali	2,44 kali	Baik
Rasio profitabilitas <i>Net Profit Margin</i>	16,51%	16,42%	14,45%	13,37%	12,26%	14,60%	Kurang baik

Sumber: Olahan Penulis, 2024.

Rasio Likuiditas

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat rasio likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2019-2023 berada dikondisi yang kurang baik, situasi yang kurang baik ini karena *current ratio* yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk selalu menurun dan hanya mengalami peningkatan pada tahun 2020 setelah itu penurunan terjadi signifikan ditahun berikutnya. Hal ini terjadi karena PT. Unilever Indonesia Tbk tidak mampu membayar hutang dengan lancar menggunakan aktiva lancar yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk. Keadaan ini terjadi karena hutang yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk lebih besar dari pada total aktiva.

Berdasarkan pembahasan *current ratio* yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2019-2022 berada dikondisi yang kurang baik, hal ini berdampak dari adanya pandemi Covid-19 yang membuat keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk masih belum mengalami kenaikan yang signifikan dan pada tahun 2023 *current ratio* masih mengalami penurunan yang menunjukkan kondisi yang kurang baik, dan hal ini juga berdampak dari adanya aksi boikot pada kuartal IV-2023 (databoks).

Nilai *current ratio* yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk belum memasuki standar perusahaan, standar untuk sebuah *current ratio* adalah 200%, dimana rata-rata *current ratio* yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk adalah 61,75% angka ini

menunjukkan bahwa *current ratio* yang dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk masih jauh dikategorikan dalam keadaan baik. Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa PT. Unilever Indonesia Tbk belum mampu membayar hutang lancar. Hal ini terjadi karena PT. Unilever Indonesia Tbk tidak mampu membayar hutang dengan lancar menggunakan aktiva lancar yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk. Keadaan ini terjadi karena hutang yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk lebih besar dari pada total aktiva. Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2022:143) yang menyatakan “apabila rasio rendah atau dibawah standar industri, dapat dikatakan kondisi perusahaan tidak baik atau perusahaan kurang modal untuk membayar utangnya”.

Rasio Solvabilitas

Berdasarkan Tabel 5, pada rasio solvabilitas yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2019-2023 berada dikondisi kurang baik, karena *debt to equity ratio* selalu mengalami kenaikan yang signifikan setiap tahunnya yang artinya ekuitas yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk belum mampu untuk menutupi hutang yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk. Keadaan ini dipengaruhi oleh ekuitas yang menurun setiap tahunnya.

Dari pembahasan *debt to equity ratio* PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2019-2022 berada dikondisi yang kurang baik, hal ini berdampak dari adanya Covid-19 yang membuat keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk masih belum mengalami kenaikan yang signifikan, dan pada tahun 2023 *debt to equity ratio* masih mengalami peningkatan yang menunjukkan kondisi kurang baik hal ini juga berdampak dari adanya aksi boikot pada kuartal IV-2023 (databoks).

Nilai *debt to equity ratio* yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk belum memasuki standar untuk sebuah perusahaan, standar *debt to equity ratio* adalah 90%. Dimana rata rata *debt to equity ratio* yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk adalah 339,84% angka ini menunjukkan bahwa kondisi PT. Unilever Indonesia Tbk memiliki hutang juga sangat banyak. Hampir seluruh pendanaan PT. Unilever Indonesia Tbk berasal dari hutang. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin tinggi hutang yang dimiliki, oleh karena itu PT. Unilever Indonesia Tbk berada di kondisi kurang baik karena memiliki banyak hutang, hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2022:166) yang menyatakan “apabila rasio tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya. Demikian pula apabila rasionalya rendah semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang”

Rasio Aktivitas

Berdasarkan Tabel 5, pada rasio aktivitas yang diukur menggunakan total *asset turn*

over menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2019-2023 berada dalam keadaan baik, karena total *asset turn over* selalu mengalami kenaikan pada setiap tahunnya dan hanya mengalami sedikit penurunan pada tahun 2021 setelah itu terjadi kenaikan secara signifikan ditahun berikutnya hal ini menunjukkan jika semakin tinggi total *asset turn over* maka semakin bagus PT. Unilever Indonesia Tbk memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk melakukan penjualan.

Dari pembahasan total *asset turn over* PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2019-2022 berada dikondisi yang baik, hal ini menunjukkan bahwa PT. Unilever Indonesia Tbk pada masa pandemi Covid-19 mampu mempertahankan angka penjualan yang lebih tinggi dari total aktiva, dan pada tahun 2023 total *asset turn over* masih mengalami peningkatan yang menunjukkan kondisi PT. Unilever Indonesia Tbk dalam keadaan baik. hal ini juga menunjukkan bahwa PT. Unilever Indonesia Tbk mampu mempertahankan angka penjualan yang lebih tinggi dari total aktiva pada aksi boikot pada kuartal IV-2023. dan hal ini juga menunjukkan bahwa dampak dari covid-19 dan aksi boikot pada kuartal IV-2023 (databoks) tidak terlalu berpengaruh terhadap total *asset turn over* yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk.

Nilai total *asset turn over* yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk sudah memasuki standar perusahaan, standar total *asset turn over* adalah 2 kali. Dimana rata-rata *total asset turn over* yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk adalah 2,44 kali angka ini menunjukkan bahwa total *asset turn over* pada PT. Unilever Indonesia Tbk bekerja dengan baik untuk melakukan penjualan. Semakin tinggi total *asset turn over* maka semakin bagus PT. Unilever Indonesia Tbk menggunakan aktiva lancar untuk melakukan penjualan. Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2022:189) yang menyatakan “mengenai standar rasio aktivitas adalah jika hasil penghitungan di atas rata-rata standar industri maka dikatakan kondisi rasio aktivitas dalam keadaan baik. Sebaliknya jika hasil penghitungan rasio dibawa rata-rata standar industri maka dikatakan kondisi rasio tidak baik.

Rasio Profitabilitas

Berdasarkan Tabel 5, pada rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *net profit margin* menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2019-2023 berada pada kondisi yang kurang baik, karena *net profit margin* mengalami penuruan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Unilever Indonesia Tbk belum mampu untuk mendapatkan laba yang baik dari penjualan yang ada. Semakin tinggi *net profit margin* menunjukkan semakin bagus PT. Unilever Indonesia Tbk dalam mengefektifkan penjualan untuk mendapatkan laba.

Dari pembahasan tersebut, *net profit margin* pada tahun 2019-2022 berada dikondisi yang kurang baik. Hal ini berdampak adanya covid-19 yang membuat keuangan yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk masih belum mengalami kenaikan yang

singnifikan dari tahun 2019 sampai tahun 2022, dan pada tahun 2023 *net profit margin* masih mengalami penurunan yang menunjukkan kondisi yang kurang baik, dan hal ini juga berdampak dari adanya aksi boikot pada kuartal IV-2023 (databoks).

Nilai *net profit margin* yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk belum memasuki standar perusahaan, standar untuk *net profit margin* adalah 20% dimana rata-rata nilai *net profit margin* yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk adalah 14,60%. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Unilever Indonesia Tbk belum mampu untuk mendapatkan laba yang baik dari penjualan yang ada, semakin tinggi *net profit margin* menunjukkan semakin bagus PT. Unilever Indonesia Tbk dalam mengefektifkan penjualan untuk mendapatkan laba, kondisi ini kurang baik bagi PT. Unilever Indonesia Tbk karena profit yang didapatkan tidak sesuai dengan standar perusahaan pada umumnya. Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2022:210) menyatakan bahwa “Jika hasil penghitungan *net profit margin* berada di atas rata-rata standar industri maka dikatakan baik dan sebaliknya jika *net profit margin* dibawah rata-rata industri maka dapat dikatakan kurang baik.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dibab IV sebelumnya mengenai analisis rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk yang terdafta di BEI periode 2019-2023, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Rasio Likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2019-2023 berada dikondisi yang kurang baik, situasi yang kurang baik ini karena *current ratio* yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk selalu menurun dan hanya mengalami peningkatan pada tahun 2020 setelah itu penurunan terjadi signifikan ditahun berikutnya. Hal ini terjadi karena PT. Unilever Indonesia Tbk tidak mampu membayar hutang dengan lancar menggunakan aktiva lancar yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk. Keadaan ini terjadi karena hutang yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk lebih besar dari pada total aktiva; 2. Rasio aktivitas yang diukur menggunakan total *asset turn over* menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2019-2023 berada dalam keadaan baik, karena total *asset turn over* selalu mengalami kenaikan pada setiap tahunnya dan hanya mengalami sedikit penurunan pada tahun 2021 setelah itu terjadi kenaikan secara signifikan ditahun berikutnya hal ini menunjukkan jika semakin tinggi total *asset turn over* maka semakin bagus PT. Unilever Indonesia Tbk memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk melakukan penjualan; 3. Rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *net profit margin* menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2019-2023 berada pada kondisi yang kurang baik, karena *net profit margin* mengalami penuruan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Unilever

Indonesia Tbk belum mampu untuk mendapatkan laba yang baik dari penjualan yang ada. Semakin tinggi *net profit margin* menunjukkan semakin bagus PT. Unilever Indonesia Tbk dalam mengefektifkan penjualan untuk mendapatkan laba. 4. Dari semua rasio diatas maka dapat ditarik satu kesimpulan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk dalam performa kondisi yang kurang baik. Karena PT. Unilever Indonesia Tbk memiliki banyak hutang yang tidak bisa langsung dilunasi oleh aktiva dan hutang yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk selalu meningkat walaupun aktiva yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk mampu dioperasikan dengan baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dilakukan di PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2019-2023, maka dapat diberikan saran sebagai berikut: **1. Bagi Pihak Perusahaan;** a. Rasio Likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* pada PT. Unilever Indonesia Tbk saranya diharapkan untuk lebih meningkatkan aktiva lancarnya supaya bisa membayar hutang dalam waktu dekat, b. Rasio Solvabilitas yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* pada PT. Unilever Indonesia Tbk diharapakan lebih meningkatkan modal dan mempebesar asset yang ada supaya perusahaan mampu membayar kewajibannya dalam jangka waktu yang panjang, c. Rasio Aktivitas yang diukur menggunakan total *asset turn over* pada PT. Unilever Indonesia Tbk diharapkan mempertahankan dan meningkatkan performa yang sekarang ini dimiliki, **2. Bagi peneliti selanjutnya.** Bagi penulis selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih baik dari peneliti sebelumnya dengan menambahkan jenis-jenis rasio yang digunakan untuk mengukur yang ada pada Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas, karena jenis-jenis rasio untuk mengukur ini tidak senuhnya digunakan dalam penelitian ini dan memungkinkan dapat memberi pengaruh pada kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari., M. E. (2021). Metodologi Penelitian Kuantitatif Metodologi Penelitian Kuantitatif. Metodologi Penelitian Kuantitatif.
- Abdussamad, H. Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif (Issue september 2016). Syakir Media Press.
- Atmodjo, S. S., Juminawati, S., Zulyiana, M., Yulianti, V., Hamid, E., Suprihanto, S., Aritonang, A., Purwanti, A., Aviantono, B., Turi, L. O., Kutoyo, M. S., & Lestari, S. (2022). Akuntansi Keuangan Menengah I.
- Budi Akhmad Tarigan, S. E., Ns, M. M., Solehudin, S., & Kep, M. (2022). Pengantar Manajemen Penulis (Issue September).

- Dr. Kasmir. (2022). Analisis laporan keuangan. -Ed. Revisi, -Cet, Rajawali Pers.
- Fahmi. (2020). Analisis kinerja keuangan. Alfabeta.
- Herawati, E., & Muzakki, K. (2021). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pt. Unilever indonesia tbk. Greenomika, 3(1), 36–48. <https://doi.org/10.55732/unu.gnk.2021.03.1.6> jurnal
- Herispon. (2018). Buku Ajar Manajemen Keuangan (Financial Management) Edisi Revisi. Revisi, 6–282.
- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/.2024/02/12/terdampak-boikot-penjualan-unilever-indonesia-turun-pada-2023>.
- <https://www.bloombrgtechnoz.com/detail-news/29201/unilever-unvr-beberkan-dampak-aksi-boikot-israel>.
- Hutabarat, F. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Desanta Muliavistama.
- Jannah, N. F. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Jurnal Indonesia Sosial Sains, 2(9), 1525–1540.
- Jumingan. (2008). (Financial Statement Analysis) Akademi Keuangan & Perbankan Riau. Analisis Laporan Keuangan, July, 1–176.
- Laporan keuangan triwulan 4 pt. unilever indonesia tbk. (2019-2023) www.idx.co.id dan www.unilever.co.id.
- Marsyanda. (2020). jurnal analisis kinerja keuangan pt. unilever indonesia tbk. In Armada: Jurnal Penelitian Multidisiplin (Vol. 1, Issue 10). <https://doi.org/10.55681/armada.v1i10.888>
- Menaung, C. A., Mangantar, M., Rate, P. V, & Periode, Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. (2022). Financial Performance Analysis of Share Prices of Food and Beverage Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 Period. Jurnal EMBA, 10(1), 695–705.
- Mulyatiningsih, E. (2023). Metode Penelitian Dasar untuk Penulisan Tugas Akhir di Perguruan Tinggi.
- Murdiyanto, E. (2020). Metode penelitian kualitatif.
- Nilawati, O. penelitian. (n.d.). Buku Ajar Metodologi Penelitian. www.penapersada.com
- Rahmiyatun, F., Muchtar, E., Oktiyani, R., & Sugiarti. (2019). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Prabu Jaya Sentosa Jakarta. Jurnal Ecodemica, 3(1), 76–85.
- Rasio, A., Untuk, K., Kinerja, M., Perusahaan, K., Pt, P., Tbk, U. I., & Arifia, D. (2022).

Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada pt unilever indonesia tbk periode 2017 sampai dengan 2021 dewi arifia, mukhlis, s.e., m.acc. 2021–2022.

- Shofwatun, H., Kosasih, K., & Megawati, L. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Danrasio Profitabilitas Pada Pt Pos Indonesia (Persero). *jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 59–74. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.59-74>.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d. Alfabet, cv.
- Tambunan, D. R. (2020). Analisis Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pt Unilever Indonesia Tbk. Respository UHN, 2504, 1–9.
- Tbk, P. U. I. (2022). Solid Runway for Competitive Growth. Tbk, PT Unilever Indonesia, 1–412.